

Analisis Framing Pemberitaan Pembunuhan Suami Terhadap Istri Pada Multiplatform Bengkulu Ekspres Media Grup 28 Januari 2020

Wahid Ramadhan, Sapta Sari, Bayu Risdiyanto

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian pemberitaan kasus pembunuhan suami terhadap istri pada Multiplatform Bengkulu Ekspres Media Grup. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M, Kosicki, yang terdiri dari 4 struktur perangkat framing yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Model ini digunakan untuk melihat struktur wacana dari media massa dan merupakan sebuah seni yang bisa jadi menghasilkan kesimpulan berbeda apabila analisis dilakukan oleh orang yang berbeda, kendati kasus yang diteliti sama. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun wawancara disini hanya untuk membandingkan dengan hasil analisis peneliti. Subjek berita dalam penelitian ini ada 2 berita, yaitu berita Media Televisi dan Media Online di Bengkulu Ekspres Media Grup. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakberimbangan antara Media Televisi dan Media Online. Hal ini terlihat dari beberapa struktur framing berita Media Televisi dan Media Online sedikit berbeda, seperti judul, narasi, maupun cara mengemas berita.

Kata Kunci : *Analisis Framing, Berita Pembunuhan, Multiplatform Media*

Abstract

This study aims to determine how the framing of the news of the husband's murder case against his wife on Multiplatform Bengkulu Ekspres Media Group. This research uses qualitative research methods with the framing analysis method of Zhongdang Pan and Gerald M, Kosicki, which consists of 4 framing device structures namely Syntax, Script, Thematic, and Rhetoric. This model is used to see the discourse structure of mass media and is an art that may produce different conclusions if the analysis is carried out by different people, even though the case under study is the same. This research was conducted using data collection techniques of observation, interviews, and documentation studies. The interview here is only to compare with the results of the researcher's analysis. There are 2 news subjects in this research, namely Television and Online Media news in Bengkulu Ekspres Media Group. The results of this study indicate an imbalance between Television Media and Online Media. This can be seen from some of the framing structures of Television Media and Online Media news that are slightly different, such as titles, narratives, and ways of packaging news.

Keywords: *Framing Analysis, Murder News, Multiplatform Media*

PENDAHULUAN

Media massa merupakan sarana untuk menyebarkan pesan atau informasi kepada masyarakat, seiring perkembangan informasi yang berkembang saat ini menjadikan peran media massa semakin dibutuhkan dan berita pun menjadi sangat penting bagi masyarakat. Karena media massa menyajikan peristiwa-peristiwa seputar kehidupan masyarakat sehingga dengan adanya berita membuat masyarakat mengetahui, memahami, dan mengerti segala sesuatu. Berita yang ditampilkan dapat berupa peristiwa, kejadian, opini dan ide yang dapat menarik perhatian pembaca karena peristiwa yang diangkat merupakan berita luar biasa, mempengaruhi masyarakat bahkan dapat mengundang pembaca melibatkan emosi, empati, dan simpati.

Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya (Kustadi Suhendang, 2004:21). Dalam rangka membuat dan menyusun berita inilah wartawan terkadang melakukan Framing atau pembingkai. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dan analisis ini juga merupakan salah satu alternative model analisis yang dapat mengungkap rahasia di balik sebuah perbedaan (Eryanto, 2005:10).

Dalam rangka membuat dan menyusun berita inilah wartawan melakukan seleksi, penyaringan dan penyuntingan, pembingkai adalah hal yang selalu terjadi didalam pemberitaan media, dimana adakalanya pembingkai ini memang sengaja dilakukan untuk membentuk opini khalayak penyajian berita tentang kekerasan pada perempuan, yang memposisikan perempuan sebagai objek berita, penyajian berita perempuan korban kekerasan dalam hal ini pembunuhan yang dilakukan suami sendiri, dimana pihak korban, teman atau keluarga tidak dijadikan sebagai narasumber, atau keberadaannya hanya diceritakan atau diungkapkan oleh orang lain baik oleh pelaku pembunuhan atau ataupun narasumber berita yang lain, yang mana tentu saja pelaku akan melakukan pembelaan secara naluriah dan informasinya tentu merugikan perempuan sebagai korban (Eryanto, 2006:2003).

Kasus pembunuhan baru-baru ini terjadi di Bengkulu, tepatnya Desa Sekayun, Kecamatan Bang Haji, Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana seorang suami tega membunuh istrinya sendiri dengan sebilah parang, lantaran sakit hati dibidang pemalas, si suami lantas membacok istrinya di beberapa bagian tubuhnya. (<https://bengkuluexpress.com/28Januari2020>). Dalam kasus ini ketiga platform yang ada di Bengkulu Ekspres Media grup, baik Televisi, Media Cetak, maupun media Online lantas meliput dan mempublish berita ini dengan serentak.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengamati satu media massa di Bengkulu yaitu Bengkulu Ekspres Media Grup, yang mana di Bengkulu Ekspres Media Grup sudah menerapkan system multiplatform Journalism, maksudnya di media ini tidak hanya beroperasi di satu media, Bengkulu Ekspres Media Grup memiliki TV, Media Online, dan Surat Kabar. Dalam hal ini penulis akan mengkaji berita kasus pembunuhan suami terhadap istri di Desa Sekayun, Kecamatan Bang Haji, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kasus ini diambil karena menurut pengamatan penulis bahwa kekerasan yang rentan terjadi sering dilakukan oleh suami terhadap istri dalam rumah tangga. Berangkat dari pokok pikiran latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti akan menganalisis berita dengan analisis framing pada pemberitaan pembunuhan suami terhadap istri pada multiplatform bengkulu ekspres media grup 28 januari 2020 baik TV maupun Media Online.

KAJIAN LITERATUR

Teknik Framing

Secara teknis, tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk mem-framing seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari kejadian-kejadian (*happening*) penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek framing jurnalis. Namun, bagian-bagian yang penting ini sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lain adalah peristiwa atau ide yang diberitakan (Sobur, 2012:172).

Menurut Pan dan Kosicki, perangkat framing dalam pendekatan ini dapat dibagi dalam empat struktur besar, yaitu:

1. Struktur sintaksis merupakan penyusunan fakta atau peristiwa dalam teks berita yang berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, disusun dalam bentuk susunan umum berita.
2. Struktur skrip merupakan pengisahan fakta dalam teks berita. Struktur ini melihat strategi dan cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.
3. Struktur tematik merupakan penulisan fakta atau menuangkan pandangan dalam teks berita terhadap suatu peristiwa berdasarkan proposisi, kalimat atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
4. Struktur retorik merupakan penekanan fakta dalam teks berita. Perangkat framing yang digunakan adalah leksikon, grafis, metafora, penandaan dengan unit analisis kata, idiom, gambar, foto, dan grafik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial dalam hal ini kasus Pemberitaan Pembunuhan Istri oleh Suaminya pada Bengkulu Ekspres Media Grup dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang merupakan hasil pengembangan dari teori Van Dijk sebagai analisa data. Perangkat framing yang mereka sajikan dalam meneliti suatu media melalui struktur bahasa yang digunakan dalam mengkonstruksi suatu realitas. Framing dapat diartikan sebagai cara untuk mengetahui bagaimana media membingkai atau mengemas isu atau peristiwa melalui teks yang terdapat dalam isi media.

Teknisnya nanti penulis akan meneliti berita kasus pembunuhan suami terhadap istri pada multiplatform Bengkulu ekspres media grup 28 Januari 2020 ini dengan mengacu pada empat struktur framing menurut Pan dan Kosicki, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, dan struktur tematik, yang mana untuk menerangkan fakta atau menuangkan pandangan dalam teks berita terhadap suatu peristiwa berdasarkan proposisi, kalimat atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penulis menetapkan data-data yang telah dikumpulkan dari berita kasus pembunuhan suami terhadap istri dari 2 platform pada Bengkulu Ekspres media Grup, Baik Televisi maupun Media Online yang akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan skema model analisis framing Gerald M Kosicki dan Zhongdang Pan, yang membagi kedalam empat struktur yakni ;

Sintaksis yaitu cara wartawan menyusun fakta. Yang kedua adalah skrip yaitu cara wartawan mengisahkan fakta. Yang ketiga adalah Tematik yaitu cara wartawan menuliskan fakta. Yang keempat adalah Retoris yaitu cara wartawan menekankan fakta.

Tabel. 1. Struktur Perangkat Framing

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara Wartawan dalam Menyusun Berita	1. Skema Berita	Headline,lead,latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan menyusun fakta	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan dalam menulis fakta.	3. Detail. 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

Struktur Berita Media Televisi

Struktur Berita BETV

Judul : Kesal Kerap Diomeli, Motif E-P Bunuh sang Istri

Waktu : 28 Januari 2020

Sumber : Channel Youtube BETV

Gambar 1. Berita BE Kasus BE TV



Tabel 2. Struktur Berita BETV

Perangkat	UnitPengamatan	HasilPengamatan
Struktur	Judul	Kesal Kerap Diomeli, Motif E-P Bunuh sang Istri
Sintaksis	<i>Lead</i>	Penyidik satreskrim polres Bengkulu Tengah terus menggugah kasus pembunuhan sadis yang dilakukan oleh E-P warga desa sekayun, kecamatan bang haji, Kabupaten Bengkulu Tengah.
	LatarInformasi	Pengungkapan Motif Pembunuhan
	Kutipan Sumber	Kapolres Bengkulu Tengah AKBP Anjas Adi Permana - Aksi sadis pelaku ini dipicu karena kekesalan terhadap korban yang memarahi nya lantaran tidak mau pergi pekerja, sempat terjadi cekcok mulut antara kedua-nya pelaku tak bisa mengontrol emosinya kemudian mengambil golok dan menebas leher, membacok kepala dan bahu korban hingga akhirnya korban tersungkur dengan berlumuran darah. E-P (Pelaku) - “Aksi pembacokan saya lakukan sebanyak 4 kali. Yaitu pada bagian leher, kepala dan bahu,”
	Pernyataan/ Opini	Diketahui terjadinya peristiwa pembunuhan ini dilatar belakangi oleh faktor ekonomi lantaran sang suami belum mendapatkan kerja, sehingga belum dapat menopang ekonomi keluarga.
	Penutup	Korban mengaku khilaf telah melakukan perbuatan tersebut, dan meminta maaf kepada keluarga korban atas perbuatan yang telah dia lakukan.
	Struktur Skrip	What
Where		Kabupaten Bengkulu Tengah
When		Selasa, 28 Januari 2020
Who		Kapolres Bengkulu Tengah AKBP Anjas Adi Permana
Why		karena kekesalan pelaku terhadap korban yang memarahi nya lantaran tidak mau pergi pekerja
How		Sempat terjadi cekcok mulut diantara kedua nya pelaku yang tidak bisa mengontrol emosinya, kemudian mengambil golok, dan menebas leher, membacok kepala, dan bahu korba hingan korban tersungkur.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat hubungan antar kalimat.	Dari keseluruhan berita ini lebih dominan pernyataan/keterangan dari Kapolres Bengkulu Tengah AKBP Anjas Adi Permana.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, atau grafik.	Dari judul berita dan gambar yang terkandung di video berita tersebut menjelaskan dan menegaskan motif dari pelaku pembunuhan terhadap istrinya. Dan di narasi juga terdapat kata idiom, seperti menebas leher, membacok kepala dan bahu, yang menjelaskan hasil dari kekesalan pelaku terhadap korban.

Struktur Berita Media Online

Struktur Berita BengkuluEkspress.com

Judul : Bukan Pembunuhan Berencana

Waktu : 28 Januari 2020

Sumber : <https://bengkuluekspress.com>

Gambar 2. Berita Media Online Bengkulu Ekspress.com



Bukan Pembunuhan Berencana

redaksi 06 28 Januari 2020

Pelaku Terancam 15 Tahun Penjara
BENTENG, bengkuluekspress.com – Pelaku pembunuhan istri berinisial EP (22), warga Desa Sekayun, Kecamatan Bang Haji, Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) masih diamankan di Polres Benteng. Kapolres Benteng, AKBP Andjas Adipermana SIK MH melalui Kasat Reskrim, Iptu Rahmat SH MH mengatakan, pihaknya sudah melakukan pemeriksaan terhadap sejumlah saksi, termasuk pelaku yang merupakan suami korban.

Pelaku Terancam 15 Tahun Penjara

BENTENG, bengkuluekspress.com – Pelaku pembunuhan istri berinisial EP (22), warga Desa Sekayun, Kecamatan Bang Haji, Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) masih diamankan di Polres Benteng. Kapolres Benteng, AKBP Andjas Adipermana SIK MH melalui Kasat Reskrim, Iptu Rahmat SH MH mengatakan, pihaknya sudah melakukan pemeriksaan terhadap sejumlah saksi, termasuk pelaku yang merupakan suami korban.

Dari keterangan pelaku, aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang berujung maut itu terjadi secara spontan dan bukan kejadian terencana. Selain pelaku, Sat Reskrim Polres Benteng telah mengamankan barang bukti berupa sebilah parang yang terbungkus sarung terbuat dari kayu serta pakaian korban, berinisial EP (22) yang berlumuran darah.

Dilansir sebelumnya, peristiwa tragis itu terjadi pada sebuah pondok di perkebunan kopi, sekitar pukul 07.30 WIB, Minggu (26/1) pagi. Berawal dari korban yang sudah bangun lebih dahulu dan sedang memasak sebelum berangkat ke kebun. Ketika itu, pelaku yang masih tidur dibangunkan oleh korban agar segera sarapan dan bersiap-siap. Bukannya bergegas berangkat ke kebun, pelaku yang baru bangun malah meminta korban untuk membuat kopi dan berencana tidur lagi.

Tak terima perilaku suami, korban pun mengomel sembari menyebut sang suami sebagai seorang pemalas. Cekcok mulut pun terjadi diantara keduanya hingga membuat pelaku mengambil sebilah parang yang berada di belakang pintu dan langsung membacok korban. "Aksi pembacokan saya lakukan sebanyak 4 kali. Yaitu pada bagian leher, kepala dan bahu," akunya.

“

“Pelaku pembacokan mengakui bahwa peristiwa tersebut dilakukan karena terpancing emosi. Pelaku kesal lantaran tak terima disebut sebagai pemalas,” kata Kapolres saat jumpa pers di Mapolres Benteng, kemarin (27/1).

Pelaku dijerat dengan pasal 44 ayat 3 UU RI nomor 23 tahun 2004 dan pasal 338 KUHP dengan ancaman 15 tahun kurungan penjara. Sementara itu, pelaku mengaku menyesal dengan apa yang telah dilakukan. Diakui dia, cekcok mulut memang sering sejak keduanya menikah sekitar 5 bulan lalu. "Sebelum menikah, kami sudah pacaran selama 2 tahun. Saya sangat menyesal," ungkap pelaku sembari meneteskan air mata.

Tabel. 3. Struktur Berita bengkuluekspress.com

Perangkat	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	<u>Bukan Pembunuhan Berencana</u>
	Lead	BENTENG, bengkuluekspress.com – Pelaku pembunuhan istri berinisial EP (22), warga Desa Sekayun, Kecamatan Bang Haji, Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) masih diamankan di Polres Benteng. Kapolres Benteng, AKBP Andjas Adipermana SIK MH melalui Kasat Reskrim, Iptu Rahmat SH MH mengatakan, pihaknya sudah melakukan pemeriksaan terhadap sejumlah saksi, termasuk
	Latar Informasi	Keterangan pengakuan Pelaku pembunuhan
	Kutipan Sumber	Kapolres Bengkulu Tengah AKBP Anjas Adi Permana - “Pelaku pembacokan mengakui bahwa peristiwa tersebut dilakukan karena terpancing emosi. Pelaku kesal lantaran tak terima disebut sebagai pemalas,” E-P (Pelaku) - “Sebelum menikah, kami sudah pacaran selama 2 tahun. Saya sangat menyesal,” - “Aksi pembacokan saya lakukan sebanyak 4 kali. Yaitu pada
	Pernyataan/ Opini	Dari keterangan pelaku, aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang berujung maut itu terjadi secara spontan dan bukan kejadian terencana.
	Penutup	Tak terima prilaku suami, korban pun mengomel sembari menyebut sang suami sebagai seorang pemalas. Cekcok mulut pun terjadi diantara keduanya hingga membuat pelaku mengambil sebilah parang yang berada di belakang pintu dan langsung membacok korban. “Aksi pembacokan saya lakukan sebanyak 4 kali. Yaitu pada bagian leher, kepala dan bahu,” akunya. Read More at: Bukan Pembunuhan Berencana Terkini! Bengkulu Tengah https://bengkuluekspress.com/bukan-pembunuhan-berencana/
Struktur Skrip	What	- Keterangan dari Kapolres Bengkulu Tengah AKBP Anjas Adi Permana - Keterangan E-P (Pelaku Pembunuhan)
	Where	Kabupaten Bengkulu Tengah
	When	Selasa, 28 Januari 2020
	Who	- Kapolres Bengkulu Tengah AKBP Anjas Adi Permana - E-P (Pelaku Pembunuhan)
	Why	karena kekesalan pelaku terhadap korban yang memarahi nya lantaran tidak mau pergi pekerja
	How	Cekcok mulut pun terjadi antara keduanya hingga membuat pelaku mengambil sebilah parang yang berada di belakang pintu dan langsung membacok korban
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat hubungan antar kalimat	Keseluruhan dari berita ini adalah pernyataan/keterangan dari Kapolres Bengkulu Tengah AKBP Anjas Adi Permana dan pelaku pembunuhan E-P

Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, atau grafik.	Dari judul berita bisa dilihat Bengkuluexpress.com menegaskan bahwa pembunuhan ini tidak terencana, sedangkan gambar yang ada di berita tersebut seolah olah menerangkan benda yang digunakan pelaku dalam aksinya karena ada gambar sajam. Dan juga terdapat kata idiom seperti berujung maut yang menjelaskan maksud berita ini, dan juga kata terpancing emosi yang menjelaskan alasan pelaku membunuh korban. Dan juga ada kata cekcok
------------------	--	--

Multiplatform Bengkulu Ekspres Media Grup yang penulis teliti ada 2 media yaitu, media Televisi dan Media Online. Dan disini penulis terfokus pada Framing Berita dari kedua media tersebut mengenai Kasus pembunuhan suami terhadap istri di desa Sekayun, Kecamatan Bang Haji, Kabupaten Bengkulu Tengah 28 Januari 2020. Dari hasil analisis berita yang telah dilakukan penulis, bahwa terdapat framing berita yang berbeda dari ketiga media yang ada di Bengkulu Ekspres Media Grup yaitu :

Analisis Framing berita Televisi

- Struktur Sintaksis

Judul berita tersebut secara eksplisit menunjukkan pandangan BETV tentang faktor yang melatar belakangi si pelaku membunuh istrinya sendiri, BETV menggunakan kata Motif di dalam judul, kemudian disusul kalimat

"Diketahui terjadinya peristiwa pembunuhan ini dilatar belakangi oleh faktor ekonomi lantaran sang suami belum mendapatkan kerja, sehingga belum dapat menopang ekonomi keluarga."

Kalimat ini memang berasal dari fakta karena ada didalam video berita, dimana kalimat tersebut diambil dalam pernyataan Kapolres Bengkulu Tengah AKBP Anjas Adi Permana.

- Struktur Skrip

Bisa dilihat Struktur Skrip dari *berita* ini lebih menonjolkan *what* (apa) pernyataan Kapolres Bengkulu Tengah AKBP Anjas Adi Permana, mengenai motif E-P pelaku pembunuhan istri sendiri. Dan *who* (siapa) AKBP Anjas Adi Permana selaku Kapolres Bengkulu Tengah, yang menerangkan motif dari pembunuhan tersebut. Kemudian *why* (mengapa) pembunuhan itu bisa terjadi di karenakan kekesalan pelaku terhadap korban yang memarahi nya lantaran tidak mau pergi pekerja. Dan *how* (bagaimana) , disebabkan sering cekcok mulut diantara kedua nya pelaku yang tidak bisa mengontrol emosinya, kemudian mengambil golok, dan menebas leher, membacok kepala, dan bahu korba hinggankorban tersungkur. *When* (kapan) berita ini terbit pada 28 januari 2020.

- Struktur Tematik

Keseluruhan dari berita ini adalah pernyataan AKBP Anjas Adi Permana, dan karena berita ini termasuk *streght news* yang menyajikan informasi secara ringkas maka proposisi, kalimat hubungan *antar* kalimat keseluruhan nya hanya satu tema, yakni pernyataan AKBP Anjas Adi Permana.

- **Struktur Retoris**

Judul berita bersifat retoris karena menggunakan kata motif, karena sudah menegaskan berita tersebut berisi tentang motif pembunuhan suami terhadap istri. dan juga dari gambar yang ada di video berita BETV, terlihat senjata tajam (sajam) yang digunakan pelaku dalam aksinya. Dan di narasi juga terdapat kata idiom, seperti menebas leher, membacok kepala dan bahu, yang menjelaskan hasil dari kekesalan pelaku terhadap korban

Analisis Framing Berita Media Online

- **Struktur Sintaksis**

Dari judul berita tersebut bengkuluekspress.com seolah berusaha menerangkan bahwa pembunuhan ini bukanlah pembunuhan berencana, dan juga diperkuat dengan keterangan dari si pelaku E-P yang mengatakan aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang berujung maut itu terjadi secara spontan dan bukan kejadian terencana, Kata “Spontan” disini seolah bengkuluekspress.com mempertegas pembunuhan yang dilakukan pelaku ini terjadi begitu saja.

- **Struktur Skrip**

Bisa dilihat Struktur Skrip dari berita ini lebih menonjolkan *what* (apa) pernyataan Kapolres Bengkulu Tengah AKBP Anjas Adi Permana, mengenai pengakuan E-P pelaku pembunuhan tersebut dilakukan karena terpancing emosi, Pelaku kesal lantaran tak terima disebut sebagai pemalas. Dan *who* (siapa) E-P pelaku pembunuhan Istrinya sendiri. Kemudian *why* (mengapa) pembunuhan itu bisa terjadi di karenakan kekesalan pelaku terhadap korban yang memarahi nya lantaran tidak mau pergi pekerja. Dan *how* (bagaimana) , disebabkan sering cekcok mulut diantara kedua nya hingga membuat pelaku mengambil sebilah parang yang berada di belakang pintu dan langsung membacok korban. *When* (kapan) berita ini terbit pada 28 januari 2020.

- **Struktur Tematik**

Dalam berita ini jelas sekali menerangkan penyesalan pelaku atas perbuatannya ini, hal ini dijelaskan dengan pernyataan dari Kapolres Bengkulu Tengah AKBP Anjas Adi Permana:

”pelaku pembunuhan tersebut dilakukan karena terpancing emosi, Pelaku kesal lantaran tak terima disebut sebagai pemalas”. Dan diperkuat juga dengan pernyataan dari pelaku E-P, *“ sebelum menikah, kami sudah pacaran selama 2 tahun. Saya sangat menyesal, ” ungkap pelaku sembari meneteskan air mata.*

- **Struktur Retoris**

Judul dari berita ini bisa dikatakan termasuk dalam struktur retoris, karena dari judul beritanya seolah media bengkuluekspress.com menjelaskan kasus pembunuhan ini bukan terencana, dan dari kalimat pengakuan dari pelaku yang ada di teks berita juga memperkuat bahwa hal ini fakta adanya. Sedangkan jika dilihat dari gambar yang terkandung di berita tersebut, seakan lebih menerangkan bahwa berita ini seakan menjelaskan barang yang digunakan si pelaku dalam aksinya, karena terdapat gambar senjata tajam (sajam) di berita tersebut. Dan juga terdapat kata idiom seperti berujung

maut yang menjelaskan maksud berita ini, dan juga kata terpancing emosi yang menjelaskan alasan pelaku membunuh korban.

Berdasarkan analisis berita kedua platform tersebut, dapat dilihat Media Televisi memiliki redaksi tersendiri dan memiliki kebijakan tersendiri, lain halnya dengan Media Online yang berkolaborasi dengan media cetak, yang mana dari hasil berita yang diproduksi sama persis, karena memiliki redaksi yang sama, hanya saja waktu tayang/terbitnya saja yang berbeda. Hal ini diperkuat dari pernyataan Pimred BE Koran sebagai berikut;

"Untuk Televisi memang berbeda sama online maupun cetak, karena kan media Televisi memiliki redaksi yang berbeda"(wawancara, Iyud (Pimred BE Koran) 4 Mei 2020).

Jika dilihat dari sudut Struktur Sintaksis, dalam hal ini yang sangat menonjol adalah terkait Judul beritanya, media televisi, dan media online/media cetak seakan akan terkesan ingin menonjolkan berita dengan sisi yang berbeda, dengan perbedaan judul yang sangat mencolok, hal ini bisa saja membuat sudut pandang konsumen berita akan berbeda-beda. Asumsi ini berdasarkan pernyataan berikut;

Kemudian untuk Struktur Skrip, bisa dilihat perbedaannya, Media Televisi dengan narasinya seolah-olah hanya dominan dengan pernyataan dari satu narasumber, dalam hal ini Kapolres Bengkulu Tengah mengenai Motif pembunuhan yang dilakukan pelaku. Sedangkan dari teks berita dari Media Online/Media Cetak, unsur 5w+ 1hnya itu jelas, dan isi beritanya lengkap. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Pimred BE Koran berikut;

"Media Televisi, selain mengandalkan narasi, juga terdapat visualisasi disana, yaitu video, dan durasi dari berita televisi ini juga kan sangat singkat, maka dari itu untuk video dan narasi sering di pilah-pilih lagi/dipotong, tapi tetap isi beritanya sama."(wawancara, Iyud (Pimred BE Koran) 4 Mei 2020).

Dari Struktur Tematik, baik media televisi dan media online/media cetak menurut penulis proposisi dan paragraf, serta narasi sudah jelas, karena baik di teks berita maupun narasi berita semuanya berkesinambungan, dan fakta.

Struktur Retoris, Media Televisi dan Media Cetak/Media Online bisa dikatakan cara menekankan fakta dalam berita sangat berbeda, lihat saja dari judul seolah-olah membuat persepsi konsumen berita berbeda dengan tidak samanya judul dari berita yang sama. Dan juga terdapat kata idiom di narasi berita televisi seperti menebas leher, membacok kepala dan bahu, yang menjelaskan hasil dari kekesalan pelaku terhadap korban, sedangkan di Berita Media Online/Media Cetak terdapat kata seperti berujung maut yang menjelaskan maksud berita ini, dan juga kata terpancing emosi yang menjelaskan alasan pelaku membunuh korban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai *framing analysis* Gerald M Kosicki dan Zhongdang Pan mengenai berita kasus pembunuhan suami terhadap istri dari 3 platform pada Bengkulu Ekspres media Grup, Baik Televisi, Media Online, maupun Media Cetak. Hasil *Framing* pemberitaan kasus pembunuhan suami terhadap istri pada tiga platform Bengkulu Ekspres Media Grup dilihat dari empat struktur perangkat *Framing* adalah;

1. Struktur Sintaksis, dalam hal ini yang sangat menonjol adalah terkait Judul berita nya, media televisi, dan media online/media cetak seakan akan terkesan ingin menonjolkan berita dengan sisi yang berbeda.
2. Struktur Skrip, Media Televisi dengan narasi nya seolah-olah hanya dominan dengan pernyataan dari satu narasumber, Sedangkan dari teks berita dari Media Online/Media Cetak, unsur 5w+ 1h nya itu jelas, dan isi berita nya lengkap.
3. Struktur Tematik, baik media televisi dan media online/media cetak menurut penulis proposisi dan paragraf, serta narasi sudah jelas, karena baik di teks berita maupun narasi berita semua nya berkesinambungan, dan fakta.
4. Struktur Retoris, cara menekankan fakta dari Media Televisi dan Media Online/Media Cetak Nampak jelas perbedaannya, bisa dilihat dari judul, cara pengemasan, dan isi.

Saran

Dalam hal ini penulis memberikan saran terkait pemberitaan kasus pembunuhan Suami terhadap Istri pada Multiplatform Bengkulu Ekspres Media Grup sebagai berikut:

1. Wartawan hendaknya lebih teliti lagi dalam menyampaikan informasi, dalam hal ini cara dalam pengemasan berita ataupun penyampaian narasi.
2. Bagi media Bengkulu Ekspres Media Grup agar tetap netral dalam memproduksi berita.
3. Bagi khalayak, hendaknya dapat memahami makna yang terdapat di media massa, dan aktif mencari informasi yang sama dari sumber media yang berbeda untuk mengetahui kualitas kebenaran sebuah informasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan C. Narbuko. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahtera, Eka. 2018. *Pembingkaihan Berita Keterlibatan Antasari Azhar dalam Kasus Pembunuhan Nasrudin Zulkarnaen di Koran Tribun Jabar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LKiS.
- Harkrisnowo, H. 2018. *Menyimak Ruu Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga 1*. Jurnal Legislasi Indonesia, (1), 22-32.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, Rena Rahayu. 2018. *Konstruksi Diskriminasi Perempuan Dalam Pemberitaan Kriminal Di Kompas.Com (Analisis Framing Robert N Entman)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Rodiah. 2016. *Kajian Yuridis Kriminologis Pembunuhan Oleh Menantu Terhadap Mertuanya Dihubungkan Dengan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Jo Undang-Undang Nomor*

Seminar ilmu-Ilmu Sosial : Communication Series 3

23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Pasunda Bandung.

Sobur, A. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

<https://bengkuluekspress.com/28Januari2020>

